

# PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

<p>PEDOMAN</p> <p><b>PENANAMAN SIKAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b></p>	<p>PEDOMAN</p> <p><b>PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b></p>	<p>PEDOMAN</p> <p><b>PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b></p>	<p><b>KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b></p>	<p><b>KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI APA, MENGAPA, DAN BAGAIMANA</b></p>
 <p><small>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2018</small></p>	 <p><small>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2018</small></p>	 <p><small>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2018</small></p>	 <p><small>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2018</small></p>	 <p><small>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2018</small></p>
<p>PEDOMAN</p> <p><b>PENGLOLAAN KELAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b></p>	<p>PEDOMAN</p> <p><b>PENGEMBANGAN TEMA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b></p>	<p>PEDOMAN</p> <p><b>PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b></p>	<p>PEDOMAN</p> <p><b>PENGLOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b></p>	<p>PEDOMAN</p> <p><b>PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b></p>
 <p><small>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2018</small></p>	 <p><small>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2018</small></p>	 <p><small>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2018</small></p>	 <p><small>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2018</small></p>	 <p><small>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2018</small></p>



Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7  
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270  
Telepon. (021) 5703151, laman: [www.paud.kemdikbud.go.id](http://www.paud.kemdikbud.go.id)



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini  
Tahun 2018

# PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
**Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini**  
Tahun 2018

# PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

## Kata Sambutan

### Diterbitkan oleh:

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

vi+ 26 hlm + foto; 21 x 28,5 cm

### ISBN:

978-602-73704-2-5

### Pengarah:

Ir. Harris Iskandar, Ph.D

### Penyunting:

Ella Yulaelawati, M.A., Ph.D  
Dra. Kurniati Restuningsih, M.Pd

### Tim Penulis:

Enah Suminah  
Yulianti Siantayani  
Dona Paramitha  
Utin Ritayanti  
Ali Nugraha

### Desain/Layout:

Surya Evendi  
Rulnaidi

### Reviewer:

Mareta Wahyuni  
Amalia Khairati

### Foto-foto:

Dokumen Dit. Pembinaan PAUD

### Sekretariat:

Yuyut Setyowati  
Retno Wulandari

S elamat atas diterbitkannya revisi ke-2 buku Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah disempurnakan untuk memudahkan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menerapkan kurikulum 2013 PAUD.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik. Kurikulum 2013 mengukung pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel dalam pelaksanaan sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Model pendekatan kurikulum tersebut berlaku dan ditetapkan di seluruh tingkat serta jenjang pendidikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Menengah. Kejayaan model pendekatan di semua jenjang ditujukan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal sehingga diharapkan peserta didik mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkup yang lebih luas.

Sebagai jenjang paling dasar, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan menjadi fundamen bagi penyiapan peserta didik agar lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi. Mengantarkan anak usia dini yang siap melanjutkan pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan anak membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dalam keseluruhan aspek perkembangan. Tanggung jawab ini harus dipikul bersama antara pemerintah, pengelola dan pendidikan PAUD, orang tua, serta masyarakat.

Untuk menyamakan langkah, khususnya bagi para pelaksana layanan program PAUD, guna perlu diberikan pedoman, pelatihan, dan acuan-acuan yang dapat dijadikan sebagai rujukan para pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di satuan pendidikannya.

Pencapaian pendidikan yang lebih baik melalui penerapan Kurikulum 2013 PAUD merupakan suatu keniscayaan jika dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh komponen.

Terima kasih.

Jakarta, Maret 2018

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.  
NIP 196204291986011001



**P**edoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan acuan pelaksanaan kurikulum PAUD 2013 sesuai dengan teori, filosofi, dan landasan pengembangan kurikulum tersebut yang disertai dengan contoh-contoh penerapannya.

Pedoman ini sebagai revisi ke-2 dari pedoman yang telah diterbitkan tahun 2016. Perubahan lebih difokuskan pada pengembangan materi yang disusun secara sederhana, menarik, ramah, dan aplikatif agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan PAUD yang kondisi dan potensinya beragam, serta dapat dijadikan rujukan sesuai dengan kajian-kajian yang melandasinya.

Pedoman implementasi Kurikulum 2013 PAUD ini merupakan contoh yang memungkinkan penyesuaian lebih lanjut dengan kondisi, potensi, dan budaya setempat. Hal penting dalam Kurikulum 2013 PAUD adalah keterbukaan dalam menerima perubahan, baik perubahan dalam cara berpikir, kebiasaan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Buku ini sangat terbuka untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada penyusun, penelaah, penyunting, dan semua pihak yang telah bekerja keras menyelesaikan pedoman implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, Maret 2018

Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,



**Ella Yulaelawati, M.A., Ph.D.**

NIP 195804091984022001

Kata Sambutan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Apa itu Penilaian? .....	1
Mengapa Perlu Melakukan Penilaian? .....	1
Apa yang Dinilai? .....	2
Kapan Melakukan Penilaian terhadap Anak? .....	3
Siapa yang Melakukan Penilaian terhadap Anak? .....	3
Bagaimana Melakukan Proses Penilaian? .....	4
Perhatikan prinsip-prinsip dalam melakukan penilaian .....	4
Lakukan proses pengamatan terhadap anak .....	5
1. Ceklis .....	5
2. Catatan Anekdote .....	8
Penilaian Hasil Karya .....	11
Di Mana Menyimpan Semua Data/Informasi Tentang Anak? .....	13
Bagaimana Cara Mengolah Data/Informasi Tentang Anak? .....	14
Pengolahan Data Akhir Bulan .....	14
Pengolahan Data Akhir Semester .....	15
Bagaimana Pelaporan Perkembangan Anak Kepada Orang Tua? .....	18
Etika Pelaporan .....	18
Jenis Pelaporan .....	19
Waktu Pelaporan .....	19
Bentuk Pelaporan Semester .....	19
Tata Cara Penulisan Laporan .....	20
Tips Mudah Menuliskan Narasi Pada Laporan Perkembangan Anak ..	20
Penutup.....	25
Daftar Pustaka .....	26

Menilai pembelajaran bukanlah suatu tugas yang berat bagi guru, jika dilakukan dengan cinta. Justru pekerjaan itu akan menjadikan seorang guru menjadi guru yang lebih baik.

Yulianti Siantajani



## Apa itu Penilaian?

Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.



## Mengapa Perlu Melakukan Penilaian?

Dalam keseharian guru bekerja bersama anak. Selain guru memfasilitasi anak, guru juga melakukan pengamatan. Guru mengamati hal-hal apa saja yang anak tahu, apa saja yang anak bisa, dan apa saja yang menjadi kebiasaan anak.

Harapannya, bahwa setelah guru mengetahui tiga hal tersebut, guru dapat merancang program pengembangan pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan anak. Program pengembangan pembelajaran yang disusun dan direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak akan menstimulasi potensi anak menjadi anak yang kompeten. Anak akan menjadi semakin tahu, semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan yang baik.

**“Wahai para guru...., kenalilah apa yang menjadi minat, kekuatan dan kebutuhan anak!”**



**“Wahai para guru,  
pikirkanlah salah satu  
murid baru anda!**

**Apakah anda ingin  
mengetahui:**

**“Apa yang dia tahu?”**

**“Apa yang dia bisa?”**

**“Apa kebiasaannya?”**

Berbagai informasi tentang kemajuan anak ini merupakan hasil belajar yang perlu disampaikan pada orang tua. Dengan diperolehnya berbagai informasi tentang anak, orang tua dan guru memperoleh gambaran capaian hasil belajar anak. Capaian ini diukur berdasarkan standar PAUD yang telah ditetapkan secara nasional, yang tertulis di dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dan 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan yang belum dicapai anak sehingga tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal.

## Apa yang Dinilai?

Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.



*Ikko menyusun kreasi  
dari bentuk geometri*



*Ellen berbagi payung dengan teman*

Enam program pengembangan yang menjadi area penilaian mengarah pada tercapainya Kompetensi Inti yang menjadi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Silahkan para pembaca mengingat kembali empat kompetensi inti yang merupakan penjabaran dari kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

## Kapan Melakukan Penilaian terhadap Anak?

Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan



*Nanta mengembalikan balok ke rak  
balok sesuai kelompoknya*

secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Itulah yang disebut penilaian otentik.

## Siapa yang Melakukan Penilaian terhadap Anak?

Penilaian dilakukan oleh guru karena guru memiliki fungsi sebagai penilai (assessor) selain juga berfungsi sebagai fasilitator dan fungsi-fungsi lainnya. Guru di sini bukan hanya satu guru, tetapi dapat melibatkan guru lain yang biasa bersama anak dalam keseharian anak belajar. Guru juga dapat menggali informasi kepada orang tua agar dapat mengenali perilaku anak selama berada di rumah. Informasi ini penting

**“Nanta tahu  
mengelompokkan  
benda berdasarkan  
bentuknya  
(KI 3 : pengetahuan)  
Nanta bisa  
mengelompokkan  
benda yang bentuknya  
sesuai**

**(KI 4: keterampilan)**

**Nanta memiliki  
kebiasaan yang  
baik, yaitu mau  
mengembalikan  
ke tempatnya  
dan bertanggung  
jawab terhadap  
permainannya**

**(KI 1 & 2 : sikap)”**

dalam menambah pengetahuan guru tentang siapa anak itu, dan dapat memberikan informasi yang berharga dalam memaknai perkembangan dan belajar anak. Tidak kalah pentingnya guru melibatkan anak dalam menilai dirinya sendiri. Percakapan guru dengan anak dapat menggali tentang pemahaman anak terhadap dirinya sendiri.

#### CONTOH

Guru : "Coba Aya sebutkan, benda mana saja yang lebih Aya sukai! Coba jelaskan, mengapa Aya lebih menyukai benda-benda itu?"  
 Aya : "Aku suka yang bulet-bulet ini yang warnanya kuning. Aku juga suka pisang, soalnya warnanya kuning"



Aya memilih benda yang disukainya

## Bagaimana Melakukan Proses Penilaian?

Dalam melakukan proses penilaian perlu diperhatikan:

### Prinsip-prinsip dalam melakukan penilaian.

#### 1. Mendidik

Penilaian yang mendorong anak meraih capaian perkembangan yang optimal.

#### 2. Otentik

Penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat melaksanakan kegiatan

#### 3. Objektif

Penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.

#### 4. Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

**"Melakukan penilaian terhadap anak dan pembelajaran yang dilakukan anak adalah sebuah proses. Apakah terasa rumit? Wahai para guru.... Sesungguhnya tidaklah demikian!!! Semakin kita terlibat aktif dalam mengamati anak dan menilai anak, kita akan semakin memahami anak. Hal ini akan membuat kita menjadi guru yang semakin baik. Guru yang kompeten."**

## 5. Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

### Lakukan proses pengamatan terhadap anak

Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh, jurnal dan rubrik.

Hasil penilaian perkembangan anak harus didokumentasikan menggunakan beberapa teknik: pengamatan/observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, dan pencatatan anekdot.

Untuk memudahkan guru dalam melakukan pencatatan penilaian maka dipilihlah tiga teknik yang paling memungkinkan dilakukan guru yaitu ceklis, catatan anekdot dan penilaian hasil karya.

Saat anak melakukan berbagai kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak.

Pada proses pengamatan, guru juga melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya.

Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan, berupa :

#### 1. Ceklis

Ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dll. Tetapi dalam implementasi penilaian, tanda ceklis menggunakan huruf seperti tertuang berikut ini:

Ada empat skala, yaitu :

- BB** artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- MB** artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- BSH** artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- BSB** artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.



## CONTOH

Contoh perilaku anak pada tingkat kemampuan "berdoa sebelum belajar":

1. **BB** : Bila anak berdoa sebelum belajar, baik lafal doa maupun sikapnya masih harus mendapatkan bimbingan dan/atau dicontohkan oleh guru.
2. **MB** : Bila anak berdoa sebelum belajar, baik lafal doa maupun sikapnya masih harus diingatkan oleh guru: "Nia, kita berdoa dulu. Bagaimana sikap berdoanya?"
3. **BSH** : Bila anak berdoa, baik lafal doa maupun sikapnya sudah dimunculkan secara utuh, mandiri, dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru lagi.
4. **BSB** : Bila anak berdoa, baik lafal doa maupun sikapnya sudah dimunculkan secara utuh, mandiri, dan konsisten serta dapat mengingatkan temannya.



Anak berdoa dengan bimbingan guru



Anak terbiasa berdoa bersama

## Menetapkan indikator penilaian

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Masih ingat bukan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang pernah kita pelajari bersama?

Pada RPPH tersebut telah ditentukan pula rancangan penilaian yang akan dilakukan. Untuk itu rencana penilaian dalam RPPH tersebut dapat dijadikan instrumen penilaian dalam bentuk ceklis.

Ceklis tersebut memuat indikator pencapaian perkembangan yang cara penulisannya dapat diperuntukkan per anak dalam satu periode tertentu, atau dapat pula dibuat semua anak dalam satu periode.

**LIHAT  
DOKUMEN  
RPPH!**

## CONTOH CEKLIS PER KELAS

### FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Kelompok : TK A

Minggu : I

Bulan : September 2016

LP	INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN	RATU	LITA	SITA	RIO	dst
NAM	Menyebutkan nama Tuhan sesuai agamanya dan menyanyikan lagu keagamaan secara sederhana.	BSH	BSH	MB	BSB	
FM	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.					
Kog	Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda lainnya.					
Bahasa	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.					
SosEm	Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri.					
Seni	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya.					

## CONTOH CEKLIS PER ANAK

### FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Nama Anak : Ratu

Kelompok : TK A

Minggu : I

Bulan : September 2016

LP	INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN	BB	MB	BSH	BSB
NAM	Menyebutkan nama Tuhan sesuai agamanya dan menyanyikan lagu keagamaan secara sederhana.		v		
FM	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.			v	
Kog	Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda lainnya.	v			
Bahasa	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.			v	
SosEm	Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri.				v
Seni	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya.				

Untuk memudahkan guru mencatat capaian perkembangan anak, maka ceklis dapat dikembangkan sesuai kesepakatan antar guru di lembaga dengan mempertimbangkan kebutuhan, kesiapan, dan efisiensi.



## 2. Catatan Anekdotal

Catatan anekdot merupakan catatan naratif singkat yang menjelaskan perilaku anak yang penting bagi guru terkait tumbuh kembang anak. Anekdotal menjabarkan apa yang terjadi secara faktual dan objektif, yang menjelaskan bagaimana terjadi, kapan dan di mana dan apa yang dikatakan dan dilakukan anak (Beaty, 2015: 27).

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya baik tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH.

Hal-hal pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi nama anak yang dicatat perkembangannya, kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti anak dan perilaku, termasuk ucapan yang disampaikan anak selama berkegiatan.

Catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara objektif, akurat, lengkap dan bermakna tanpa penafsiran subjektif dari guru. Akurat (tepat), objektif (apa adanya, tanpa memberi label misalnya: cengeng, malas, nakal), spesifik (khusus/tertentu), sederhana (tidak bertele-tele), dan catatan guru terkait dengan indikator yang muncul dari perilaku anak. Catatan berupa jurnal kegiatan akan lebih baik bila disertai foto kegiatan anak.

Jika guru sedang sibuk memfasilitasi anak, dan pada saat yang bersamaan guru sempat menangkap suatu aktivitas bermakna yang dilakukan anak, guru dapat mencoret-coret dengan kode atau kata-kata singkatan sebagai pengingat. Jika memiliki kamera akan lebih mudah untuk merekam berupa foto atau video. Setelah anak pulang, barulah peristiwa tersebut ditulis lebih lengkap.

### TIPS SEDERHANA MENULIS CATATAN ANEKDOT:

- Bawa kertas kecil dan alat tulis dalam saku.
- Sewaktu-waktu diperlukan, keluarkanlah dari saku!
- Tulis kata singkat atau gambar yang mencerminkan perilaku bermakna yang sedang terjadi.

Setelah anak-anak pulang, salinlah dalam buku/catatan khusus anekdot. Cukup beberapa kalimat.

### CONTOH

Ignas (2.5 tahun) mengambil mainan buah berbentuk stroberi dan mengisinya ke dalam 2 gelas plastik. Ia mempertemukan permukaan dua gelas secara vertikal.



Ignas menumpuk dua gelas

Pada hari pertama setelah libur Idul Fitri selama 2 minggu, Ellen (3 tahun) datang ke sekolah dengan menangis. Guru menyambut dari gendongan orang tua dan menenangkan Ellen.



Ellen menangis saat datang ke sekolah



Ratu mengurutkan angka

Ratu (4 tahun) memilah angka-angka dari dalam baki, mengambil, dan meletakkannya di meja sambil mengumam menyebutkan nama-nama bilangan. Dimulai dari angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.

### SUMBER BELAJAR:

- Wadah plastik aneka bentuk beberapa buah.
- Benda-benda kecil, misalnya buah mainan, biji-bijian.

### HASIL BELAJAR:

- Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah.
- Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.
- Terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (apa yang terjadi jika...?).



### "AJAKLAH ANAK UNTUK BERMAIN ANGKA"

### SUMBER BELAJAR:

- Angka-angka dari plastik.
- Baki angka

### HASIL BELAJAR:

- Menyebutkan lambang bilangan 1-10
- Mengurutkan lambang bilangan
- Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan.



Berikut ini contoh penulisan beberapa catatan anekdot dari anak yang bernama Ratu, yang dapat ditulis dalam satu buku atau satu dokumen.

CATATAN ANEKDOT			
Nama : Ratu Aisyah		Nama Guru : Ibu Fita	
Usia/Kelas : 4 tahun/TK A			
TANGGAL	TEMPAT	WAKTU	PERISTIWA/PERILAKU
15 Agustus	Halaman sekolah	Pk 08.10	Ratu berlari memindahkan stick bendera merah putih dari botol berbeda yang berjarak 5 meter. Teman-teman bersorak-sorak dan bertepuk tangan ketika Ratu paling cepat memindahkan semua bendera yang ada. <b>Capaian Kompetensi:</b> 3.3;4.3 * Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah. * Melakukan permainan fisik dengan aturan.
25 Agustus	Taman bermain	Pk 07.30	Ratu berlari ke panjatan tali dan bergelantung di situ. Tiba-tiba, ia membalik badannya dengan posisi kepala di bawah, kaki ke atas dan tangan bergelayut di tiang besi yang ada di panjatan. <b>Capaian Kompetensi :</b> 3.3;4.3 * Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur.
12 September	Ruang makan	Pk. 09.15	Ketika botol minum Ratu diambil oleh Rio, Ratu berkata, "Rio, ini botol minumku. Kalau kamu mau botol minumku, nanti aku bilang bundaku supaya beli satu lagi buatmu." <b>Capaian Kompetensi :</b> 2.5 Berani mengemukakan pendapat. 3.6;4.6 Mengenal benda sebagai milik diri. 3.11;4.11 Mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana. 3.13;4.13 Berperilaku yang membuat orang lain nyaman.
8 Oktober	Sentra peran	Pk. 09.15	Hari ini ada anak baru di kelas, namanya Made. Guru berkata bahwa Made dari Bali dan beragama Hindu. Saat kegiatan kelompok, Ratu menggandeng tangan Made sambil berkata, "Kamu mau ya jadi temanku..". <b>Capaian Kompetensi:</b> 1.2 Terbiasa menghormati (toleransi) agama orang lain.
12 November	Ruang jemputan	Pk. 08.45	Ratu berkata kepada guru, "Kemarin aku memanjat pohon di rumah. Aku dibantu ayahku. Pohonnya tinggi. Guru bertanya sambil menunjuk pada pohon di dekat mereka duduk, "Tinggi mana pohon yang kamu panjat dengan pohon yang di depan sekolah kita?" Ratu menjawab sambil berdiri dan mengangkat tangannya tinggi di atas kepala, "Wow, tinggi yang di rumah!" <b>Capaian Kompetensi:</b> 3.6;4.6 Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah.
5 Desember	Sentra Persiapan	Pk. 08.45	Ratu mengambil sejumlah manik-manik, lalu meletakkan di kertas. Ia menghitung, "Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan." Lalu ia mengambil spidol dan menuliskan angka 8 di kertas itu. Lalu ia menunjukkan hasil kerjanya kepada guru. <b>Capaian Kompetensi:</b> 3.6;4.6 Menyebutkan lambang bilangan 1-10. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.

### 3. Penilaian Hasil Karya

Penilaian hasil karya adalah penilaian terhadap buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya: gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, seni tari, dan hasil prakarya.

Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya. Saat anak telah menyelesaikan karyanya, guru dapat menanyakan tentang hasil karya tersebut. Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut. Hubungkan karya anak dengan pencapaian pada kompetensi dasar yang sesuai.

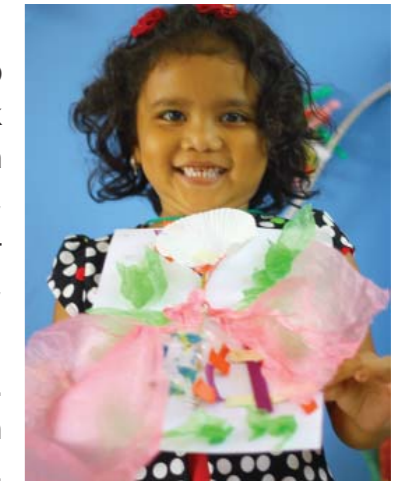
Misalnya :



Bangunan yang dibuat Khanza dan Jesica

Khanza dan Jesica menyusun balok-balok unit secara vertikal berbentuk lingkaran memenuhi alas balok yang berbentuk lingkaran. Ada celah selebar satu unit balok yang kosong yang memisahkan rangkaian balok berbentuk lingkaran itu. Di tengah lingkaran berdiri tumpukan balok setengah unit yang ditumpuk ke atas sebanyak 4 kolom. Pada bagian paling atas ditaruh balok rongga berbentuk segitiga yang panjangnya sama dengan panjang 4 balok setengah unit.

Setelah guru mengamati hasil bangunan anak, guru bertanya kepada Khanza dan Jesica, siswa TK B (usia 5 tahun):



Hasil karya Jesica Bunga di Taman

**"Ajaklah anak untuk membangun balok sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Berdiskusilah dengan anak, berikan gagasan tentang konsep bangunan. Dukung anak untuk mulai merencanakan bangunan yang akan dibangunnya. Setelah selesai membangun, mintalah anak untuk bercerita tentang bangunan tersebut!"**

**SUMBER BELAJAR:**

- Balok aneka bentuk
- Asesoris balok
- Alas geometri untuk membangun balok

**HASIL BELAJAR:**

- Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
- Berani mengemukakan pendapat.
- Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.
- Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain.

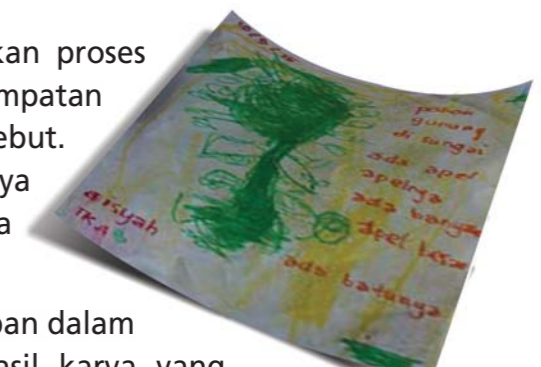


Guru : "Bangunan apa yang sedang kalian bangun?"  
 Khanza : "Istana Putri."  
 Guru : "Mengapa kalian mengatakan ini istana putri?"  
 Khanza : "Karena di dalam istana ini tinggal putri cantik."  
 (Sambil tangannya menunjuk ke bangunan tinggi di tengah lingkaran)  
 Guru : "Apa maksud diletakkan sebuah segitiga di atas rumah putri itu?"  
 Khanza : "Itu kan atapnya..."  
 Guru : "Mengapa perlu diberi atap pada bagian atas rumah itu?"  
 Jesica : "Agar putrinya tidak kehujanan dan tidak kepanasan."  
 Guru : (sambil menunjuk celah di lingkaran) "Kalau lubang sebesar satu balok unit di sini untuk apa ya?"  
 Jesica : "Itu kan pintu masuknya putri ke istananya."

### Membaca Karya Anak

HASIL KARYA ANAK	HASIL PENGAMATAN
<p>Menulis di Batu</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan batu sebagai media untuk menulis.</li> <li>Setiap batu berisi satu huruf, yang disusun berjajar.</li> <li>Ada dua baris susunan batu, setiap baris bertuliskan satu nama.</li> <li>Satu baris bertuliskan SULTAN dan yang lainnya bertuliskan DEACON.</li> </ul>
<p><b>Analisis ketercapaian Kompetensi Dasar</b>            3.3;4.3 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (menyusun batu, menulis)            3.12;4.12 Mengenal lambing-lambang huruf sesuai bunyi.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal bentuk kancing (bundar).</li> <li>Mengenal berbagai warna kancing (merah terang, hitam, kuning, biru, merah).</li> <li>Mengenal jumlah lubang yang berbeda pada setiap kancing.</li> <li>Menempatkan satu kancing pada satu kotak.</li> </ul>
<p><b>Analisis ketercapaian Kompetensi Dasar</b>            3.6; 4.6 • Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya.            • Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain.</p>	

Jika memungkinkan, setelah anak melakukan proses dalam menghasilkan karya, berikanlah kesempatan pada anak untuk menikmati karya tersebut. Ajaklah anak untuk memajang karyanya sebagai bentuk apresiasi terhadap karya tersebut.



Karya Aisyah 'Pohon Apel'

Berbagai catatan dan hasil karya anak disimpan dalam portofolio untuk selanjutnya dianalisis. Hasil karya yang dianalisis dapat dipilih dari hasil karya yang terbaik (menunjukkan tingkat perkembangan tertinggi) yang diraih anak. Hasil karya tersebut bisa yang paling akhir atau dapat pula yang di tengah bulan.



Karya Ratu "Pohon Apel"

### Di Mana Menyimpan Semua Data/Informasi Tentang Anak?

Semua data yang telah dikumpulkan guru selama mengamati anak, baik berupa ceklis, catatan anekdot dan hasil karya perlu dikumpulkan dalam satu berkas dalam wadah yang ditata rapi. Satu anak memiliki satu wadah yang telah diberi identitas tentang anak tersebut. Kumpulan data tersebut diurutkan berdasarkan tanggal peristiwa. Kumpulan semua informasi tersebut dinamakan portofolio. Format portofolio dapat dikembangkan oleh setiap lembaga. Sampul depan berisi foto dan identitas anak. Lembar isi berisi: foto kegiatan anak, catatan guru tentang kegiatan anak (ditulis saat mengamati anak), dan Capaian Kompetensi.



Berkas Dokumen Dalam Portofolio Anak



Contoh sampul muka wadah portofolio anak





Guru menganalisa informasi tentang anak

## Bagaimana Cara Mengolah Data/Informasi Tentang Anak?

Semua data/informasi tentang anak yang telah terkumpul di dalam portofolio perlu diolah untuk dianalisis. Lakukan pengolahan secara berkala (mingguan atau bulanan). Pengolahan tersebut perlu dilakukan agar guru dapat mengetahui arah perkembangan anak.

Data anak berupa **ceklis** perlu dikumpulkan untuk dilihat arah perkembangannya. Dalam melihat arah perkembangan capaian hasil belajar anak, guru perlu memastikan bahwa setiap anak berada pada capaian perkembangan yang benar (BB, MB, BSH, BSB). Oleh karena itu guru perlu menguasai indikator perkembangan setiap usia.

### Pengolahan Data Akhir Bulan

Semua data ceklis harian anak (yang terkumpul setiap minggu) dimasukkan dalam Ceklis Bulanan. Untuk menentukan capaian akhir pada bulan itu, maka guru perlu melihat **capaian tertinggi** yang dicapai sepanjang bulan itu. Mungkin pada akhir bulan capaian anak menjadi turun, yang semula MB, BSH, BSH, lalu menjadi MB. Hal ini sebetulnya bukan disebabkan karena gangguan pada perkembangan anak sehingga tidak tercapainya perkembangan yang diharapkan, namun mungkin karena adanya masalah berkaitan dengan pembelajaran dan lingkungan.

Untuk lebih jelasnya, silahkan guru melihat pada contoh berikut :

CEKLIS BULANAN						
Bulan : .....						
Nama Anak : .....			Kelompok : .....			
KD & INDIKATOR	MINGGU KE...				CAPAIAN AKHIR BLN	
	I	II	III	IV		
1.1	Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai Pencipta.	BB	BB	MB	MB	MB
1.2	Terbiasa menghormati (toleransi) agama orang lain.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.1	Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan.	MB	BB	MB	MB	MB
2.8	Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri.	BB	MB	MB	BSH	BSH
2.11	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.	BB	BB	BB	MB	MB
3.3 4.3	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.	MB	BSH	MB	BSB	BSB
3.6 4.6	Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain.	MB	BSH	BSH	MB	BSH
3.12 4.12	Mengenal arti kata dari gabungan beberapa huruf konsonan dan vokal.	MB	MB	BSH	BB	BSH
3.13 4.13	Mengenal keinginan diri dan mengendalikan diri secara wajar.	MB	MB	BB	BB	MB
3.15 4.15	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya.	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB

### Pengolahan Data Akhir Semester

Setelah kita memiliki Ceklis Bulanan untuk setiap bulan dalam satu semester, maka capaian akhir bulan pada Ceklis Bulanan dapat dimasukkan pada Ceklis Akhir Semester. Untuk menentukan capaian akhir semester, maka pilihlah **capaian tertinggi** yang telah dicapai oleh anak pada setiap akhir bulan. Hasil capaian ini menjadi dasar untuk pembuatan Laporan Perkembangan Anak pada semester tersebut.

Berikut adalah contoh rangkuman data pada Ceklis Akhir Semester :

CEKLIS AHIR SEMESTER							
Tahun Ajaran : .....							
Nama Anak : .....				Kelompok : .....			
KD & INDIKATOR	BULAN					CAPAIAN AKHIR SMT	
	AGT	SEP	OKT	NOV	DES		
<b>Perkembangan Nilai Agama &amp; Moral</b>							
1.1	Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai Pencipta.	MB	MB	BSH	BSH	MB	<b>BSH</b>
1.2	Terbiasa menghormati (toleransi) agama orang lain.	BSH	BSH	BSH	MB	MB	<b>BSH</b>
<b>Perkembangan Fisik Motorik</b>							
2.1	Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan.	MB	MB	MB	MB	BB	<b>MB</b>
3.3 4.3	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.	BSB	BSH	MB	BSH	BSH	<b>BSB</b>
<b>Perkembangan Kognitif</b>							
3.5 4.5	Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan.	-	-	MB	MB	BSH	<b>BSH</b>
3.6 4.6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya.</li> </ul>	-	-	MB	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain.</li> </ul>	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan menggunakan alat ukur tidak baku.</li> </ul>	-	-	MB	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan lambang bilangan 1-10.</li> </ul>	-	MB	MB	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.</li> </ul>	-	BB	MB	BSH	BSH	<b>BSH</b>
<b>Perkembangan Bahasa</b>							
2.14	Berbicara dengan santun.	-	MB	MB	MB	BSH	<b>BSH</b>
3.12	Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri dan nama teman.	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	<b>BSB</b>
4.12	Menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai bunyi.	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	<b>BSB</b>

CEKLIS AHIR SEMESTER							
Tahun Ajaran : .....							
Nama Anak : .....				Kelompok : .....			
KD & INDIKATOR	BULAN					CAPAIAN AKHIR SMT	
	AGT	SEP	OKT	NOV	DES		
<b>Perkembangan Sosial Emosional</b>							
2.5	Menunjukkan sikap percaya diri.	-	-	-	BB	BSH	<b>BSH</b>
2.8	Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri.	BSH	BSH	BSH	MB	MB	<b>BSH</b>
2.11	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
3.13 4.13	Mengenal emosi diri dan orang lain.	BB	MB	MB	BSH	BSH	<b>BSH</b>
<b>Perkembangan Seni</b>							
3.15 4.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	<b>BSB</b>

Selain data ceklis, guru juga memiliki catatan anekdot dan penilaian hasil karya. Data anak berupa catatan anekdot dan penilaian hasil karya dipelajari untuk dijadikan **data pendukung** arah perkembangan anak.

Berbagai catatan perkembangan anak menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan perencanaan stimulasi selanjutnya.



Guru menstimulasi perkembangan anak melalui kegiatan bermain

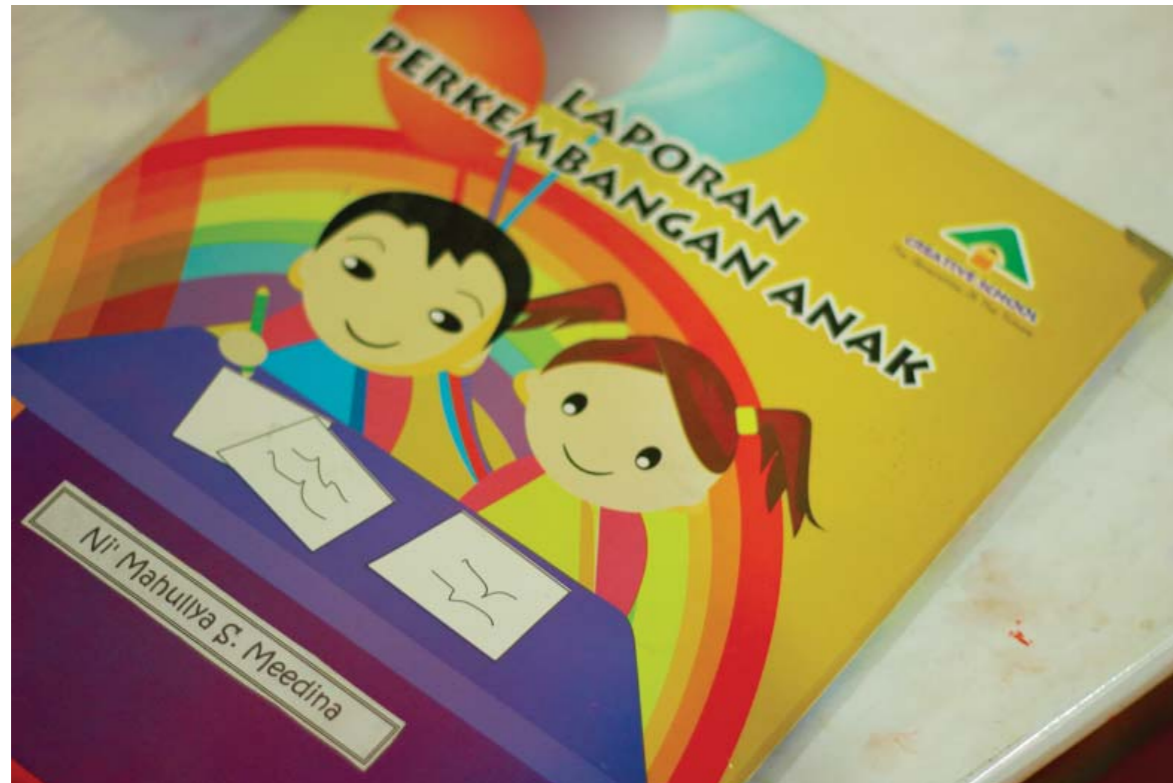


# Bagaimana Pelaporan Perkembangan Anak Kepada Orang Tua?

Pelaporan merupakan kegiatan mengomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak setelah mengikuti layanan/kegiatan pembelajaran di satuan PAUD. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan guru saat akan menulis laporan perkembangan anak.

## Etika Pelaporan

Pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan. Pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.



Tampilan sampul muka Buku Laporan Perkembangan Anak di KB & TK Bukit Aksara Semarang

Laporan perkembangan anak didik dibuat secara tertulis oleh guru. Penyampaian laporan dilakukan secara tatap muka sehingga dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak lembaga dengan orang tua. Dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kerahasiaan data atau informasi dijaga, artinya bahwa data atau informasi tentang anak didik hanya diinformasikan dan dibicarakan dengan orang tua anak didik yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan selanjutnya.

Para orang tua tentu memiliki rasa ingin tahu tentang kondisi perkembangan anaknya. Pada saat penerimaan laporan perkembangan anak, orangtua dan guru pada umumnya memiliki waktu yang terbatas, sehingga informasi yang disampaikan sebaiknya difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Keadaan anak waktu belajar secara fisik, sosial, dan emosional.
2. Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan di lembaga PAUD.
3. Kemampuan/kompetensi yang sudah dan belum dikuasai anak.
4. Hal-hal yang harus dilakukan orang tua untuk membantu dan mengembangkan anak lebih lanjut.

## Jenis Pelaporan

Pelaporan hasil perkembangan anak dapat dibedakan menjadi laporan insidental dan laporan berkala.

1. Pelaporan berkala disesuaikan dengan jadwal kalender akademik yang ditetapkan satuan PAUD.
2. Pelaporan secara insidental disampaikan apabila ada hal-hal yang terkait dengan perkembangan anak yang dianggap penting untuk segera dibicarakan bersama dengan orang tua. Laporan insidental dapat disampaikan secara lisan atau dicatat dalam buku penghubung.

## Waktu Pelaporan

Pemberian laporan dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu seperti laporan triwulan atau enam bulan (satu semester).

## Bentuk Pelaporan Semester

Laporan semester disampaikan dalam bentuk narasi. Laporan tersebut merupakan hasil rangkuman perkembangan anak didik sebagai dampak dari proses belajar selama satu semester. Dalam menyusun ulasan (deskripsi) ditulis dengan kalimat yang efektif/ tidak terlalu rumit dan objektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua atau bagi yang berkepentingan terhadap laporan perkembangan anak didik.



Laporan yang ditulis guru hendaklah dalam kalimat positif, jelas, mudah dipahami, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar.

Laporan perkembangan anak dapat ditambahkan dengan ceklis yang menggambarkan capaian akhir perkembangan pada satu periode tertentu (minimal satu kali dalam satu semester).

### Tata Cara Penulisan Laporan

Tata cara dalam penulisan laporan:

1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan kalimat positif dan santun.
2. Memberikan informasi tentang tingkat pencapaian dan perkembangan hasil belajar anak secara nyata (bersumber pada data otentik, tidak mengada-ada).
3. Isi laporan menggambarkan kemajuan perkembangan anak yang telah mencapai BSH dan BSB di setiap indikator pada kompetensi dasar program pengembangan.
4. Memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak yang indikator perkembangannya masih dalam BB dan MB.
5. Laporan bersifat personal (individual) yang menggambarkan perilaku khusus anak di kelas.

### Tips Mudah Menuliskan Narasi Pada Laporan Perkembangan Anak

Tips mudah menuliskan narasi di laporan perkembangan anak:

1. Peganglah ceklis capaian akhir perkembangan anak (mis : ceklis akhir semester).
2. Berikan pengantar pada paragraf **PENDAHULUAN**. Tuliskan hal-hal umum tentang anak (misalnya kehadiran, dan kepibadian anak).
3. Tuliskan 6 program pengembangan (nilai agama & moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif dan seni). Dalam tiap program pengembangan tulislah kompetensi dasar dan indikator yang menjadi capaian hasil belajar anak. Apabila ada fakta-fakta dari catatan anekdot atau hasil karya, tulislah untuk membuktikan kompetensi anak tersebut. Jika memiliki foto, lampirkanlah.... !
4. Berikanlah rekomendasi pada kemampuan-kemampuan anak yang masih memerlukan perhatian orangtua dan guru, sehingga dapat ditingkatkan pada semester berikutnya.

**MUDAH BUKAN ?**

Berikut adalah contoh laporan tertulis hasil evaluasi perkembangan anak:

#### LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK SEMESTER I TAHUN AJARAN 2016/2017 "PAUD GEMBIRA"

Nama : Ratu Aisyah  
Tanggal lahir : 11 Juni 2012  
Kelompok : TK A

#### Pendahuluan

Mengikuti perkembangan ananda pada awal tahun ajaran baru ini, sungguh merupakan pengalaman yang menyenangkan. Kemandirian ananda semakin tampak ketika tiba di sekolah. Ananda telah terbiasa dengan segala rutinitas yang ada di sekolah. Tingkat kehadiran ke sekolah sangat tinggi, hanya 1 kali dalam tengah semester ini ananda tidak hadir ke sekolah. Ia datang dengan ceria setiap pagi.

#### Perkembangan Nilai Agama & Moral

Ananda Ratu memiliki perilaku keagamaan dan moral yang berkembang sesuai harapan. Ia menunjukkan perilaku yang mempercayai Tuhan melalui ciptaanNya. Ketika guru bertanya tentang siapa Pencipta tanaman dan binatang yang ada di lingkungan sekolah, ananda Ratu dapat mengatakan bahwa Tuhan adalah Penciptanya. Ananda mampu memimpin doa sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan. Ananda juga mampu melafalkan Surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Alaq, Al-Kausar, Al-Kafirun dan Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi) dan mampu melakukan gerakan beribadah secara sederhana. Perilaku moral yang berkembang sesuai harapan ditunjukkan dengan berperilaku jujur, dan menunjukkan perilaku sopan dalam perbuatan serta menghargai teman yang beragama lain. Suatu hari di kelas Ratu kedatangan teman baru yang beragama Hindu, Ratu menggandeng teman baru itu sambil berkata, "Kamu mau ya jadi temanku..".

#### Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan motorik kasar ananda berkembang sangat baik. Ia dapat melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah. Pada perayaan peringatan hari kemerdekaan yang lalu, ananda



berhasil memindahkan tiang bendera terbanyak dari satu tempat ke tempat lainnya dengan berlari cepat. Ia juga mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki dan kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan. Tangannya cukup kuat menopang badannya yang berayun di permainan panjat tali dengan posisi terbalik.

Perkembangan motorik halus ananda berkembang sangat baik. Ia dapat memanipulasi benda-benda kecil dengan kontrol seperti menggunting dan meronce serta mampu menggambar beberapa benda yang dikenalnya.

Tubuh ananda Ratu sehat, ia selalu menghabiskan bekal makanan yang dibawanya dari rumah. Ia juga dapat melindungi diri dari benda-benda, orang, dan situasi yang berbahaya. Hanya untuk pembiasaan membuang sampah di tempatnya dan mengembalikan barang yang digunakan ke tempat semula, ananda Ratu perlu diingatkan oleh guru. Kami berharap orangtua dapat membiasakan diri di rumah untuk dua hal tersebut, dan juga memberikan keteladanan di rumah agar sikap ini dapat terbentuk secara konsisten baik di rumah dan di sekolah.

### Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif ananda berkembang sesuai harapan. Ia tetap berusaha melanjutkan tugas meskipun menghadapi kesulitan. Ia dapat mengenal benda-benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran, sifat, suara, tekstur dan fungsi. Juga dapat mengenali benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda-benda yang lain. Ratu

mengumpulkan kancing-kancing yang berbentuk bulat, lalu meletakkan pada kertas berkotak, pada setiap kotak ia letakkan satu buah kancing.

Ia juga dapat berpikir logis dengan baik yang ditunjukkan dengan kemampuan membandingkan konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan tinggi-rendah antara benda yang satu dengan benda yang lainnya. Ia pernah mengatakan bahwa ia memanjat pohon tinggi yang ada di rumahnya dengan bantuan ayahnya. Katanya pohon yang di rumahnya lebih tinggi dari pohon yang ada di sekolah. Ananda juga dapat menghitung 1-10, menghitung jumlah benda-benda yang ada di lingkungannya dan menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.

### Perkembangan Bahasa

Ananda dapat memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif. Ia dapat melaksanakan perintah sesuai aturan yang disampaikan. Ia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, dan juga dapat mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan



yang sesuai ketika berkomunikasi. Bahkan ia dapat bertanya untuk memahami lebih mendalam.

Kemampuan keaksaraan ananda berkembang sangat baik. Ia menunjukkan pengetahuan tentang alfabet dengan mengenali dan menamai huruf-huruf, seperti nama diri dan beberapa nama teman dekatnya. Ketika guru memberikan kesempatan untuk menulis di batu, ananda Ratu menulis nama teman-teman dekatnya yang sering bermain dengannya. Ananda juga dapat menyebutkan lambang-lambang sesuai bunyinya.

Ananda berbicara dengan teman dan orang dewasa secara santun. Ia dapat memilih kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan perasaannya dalam bentuk kata-kata.

### Perkembangan Sosial Emosional

Ananda dapat menunjukkan rasa percaya diri, mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri. Ia sering memberikan bantuan kepada teman yang memerlukan. Ia juga mudah menyesuaikan dengan situasi-situasi baru.

Ananda dapat mengenali perasaan diri sendiri dan mengelolanya secara baik. Bahkan ketika botol minumannya diambil oleh Rio, ananda dapat mempertahankan dengan cara yang wajar dengan berkata, "Rio, ini botol minumku. Kalau kamu mau botol minumku, nanti aku bilang bundaku supaya beli satu lagi buatmu."

Ananda dapat berbagi mainan dengan teman lain, kadang juga berbagi makanan yang dibawanya. Ia juga dapat bermain bersama teman, baik teman laki-laki atau perempuan.

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional ananda berkembang sangat baik. Semoga kemampuan ini dapat terus dipertahankan.





### Perkembangan Seni

Ananda senang mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dengan karya seni. Ia kadang mengekspresikan diri dengan menyanyi atau berjoget di depan teman-temannya. Ekspresi wajah jenaka ananda sering memancing tawa teman-teman sekelasnya.



### Penutup

Pada umumnya, pencapaian perkembangan Ananda hingga akhir triwulan pertama ini berkembang sesuai harapan. Ananda dapat diberikan stimulasi di rumah pengenalan huruf-huruf yang ada di rumah agar kemampuan keaksaraannya berkembang lebih baik lagi.

#### Catatan Pertumbuhan Anak:

Berat badan : ..... Tinggi badan : .....

Semarang, Desember 2016

Kepala Sekolah,

Ninuk Helista, S. Psi.

Guru Wali,

Fita Mirda, S. Pd.

#### Komentar Orang Tua

.....  
.....  
.....  
.....

Semarang, .....

(Orang Tua/ Wali)

## Penutup

Kemampuan belajar anak di lembaga pendidikan, khususnya di lembaga PAUD perlu diketahui dengan seksama melalui penilaian yang efektif. Penilaian yang efektif adalah penilaian yang berlangsung terus-menerus dan dilakukan secara komprehensif. Hal ini sesuai dengan perkembangan anak yang bersifat dinamis dan terus mengalami proses. Untuk selanjutnya hasil dari penilaian menjadi rujukan dalam melakukan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian pembelajaran menjadi suatu siklus antara penilaian, perencanaan, dan pelaksanaan yang berlangsung secara terus-menerus.

Guru yang memahami perkembangan anak menjadi syarat mutlak agar pendidik dapat melakukan penilaian dengan baik. Kerjasama antar guru serta orang tua akan memberikan gambaran yang utuh terhadap anak dalam pengumpulan berbagai bukti tentang perkembangan anak.

Anak yang berkembang secara optimal akan menjadi anak yang berpotensi untuk menjadi anak yang matang dalam setiap tahap dan aspek perkembangannya. Dengan demikian diharapkan bahwa anak dapat memasuki tingkat pendidikan selanjutnya sesuai dengan kematangan usia dan kemampuannya, menjadi anak yang kompeten dan berkepribadian.





# Daftar Pustaka

- Beaty, Janice J. 2010. *Observing Development of The Young Child*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Dodge, Diane Trister, Laura J Colker, Cate Heroman. 2002. *Creative Curriculum For Preschool Fourth Edition*, Washington DC : Cengage Learning.
- Eliason, Claudia, Loa Jenkins. 2008. *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum Eight Edition*. New Jersey, Pearson Education, Inc.
- Essa, Eva L., *Introduction to Early Childhood Education, Annotated Student's Edition, 6th ed*. Belmont, USA: Wadsworth, 2011.
- [http://www.educate.ece.govt.nz/learning/curriculumAndLearning/Assessment for learning/Kei TuaotePae/Book1/WhatAreTheEarlyChildhoodExemplars.aspx](http://www.educate.ece.govt.nz/learning/curriculumAndLearning/Assessment%20for%20learning/Kei%20TuaotePae/Book1/WhatAreTheEarlyChildhoodExemplars.aspx)
- Huffman, Priscilla D. *"Look What I Did!" Why Portfolio-Based Assesment Works, EarlychildhoodNews*, University of Wisconsin, 2007.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014*. 2015.
- National Alliance, *Provocations on Assesment in Early Childhood Education*, Children's Services Central, New South Wales, 2012.
- Sekolah Bukit Aksara, Semarang, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak, <http://www.bukitaksara.sch.id>
- Wortham, Sue. *Assessment in Early Childhood Education*, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, New Jersey, Columbus, 2005.

## Alamat Tim Penulis

- Enah Suminah (email: [enahsuminah@kemdikbud.go.id](mailto:enahsuminah@kemdikbud.go.id))
- Yulianti Siantayani (email: [yulie.aksara@gmail.com](mailto:yulie.aksara@gmail.com))
- Dona Paramita (email: [donaparamitas@gmail.com](mailto:donaparamitas@gmail.com))
- Utin Ritayanti (email: [u\\_teen@yahoo.com](mailto:u_teen@yahoo.com))
- Ali Nugraha (email: [alinugraha.fip.upi@gmail.com](mailto:alinugraha.fip.upi@gmail.com))